

ABSTRAK

Pengaruh *Green Accounting* Dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Kinerja Lingkungan Dimoderasi *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Energi di Indonesia

Oleh:

Sheli Nirwana¹

Rina Yuniarti²

Perusahaan energi di Indonesia menjadi salah satu kontributor terbesar emisi karbon dan kerusakan lingkungan yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan, sehingga penerapan *green accounting* dan *carbon emission disclosure* penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Kinerja Lingkungan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan energi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 74 observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi Stata 17. Pemilihan model ini dilakukan melalui uji chow, uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan uji hausman, dengan hasil menunjukkan bahwa *Random Effects Model* (REM) sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *Good Corporate Governance* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Namun, *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *Green Accounting* maupun *Carbon Emission Disclosure* terhadap Kinerja Lingkungan, bahkan cenderung memperlemah kedua hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan energi dalam meningkatkan pengungkapan lingkungan dan efektivitas tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, Perusahaan Energi

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND CARBON EMISSION DISCLOSURE ON ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, MODERATED BY GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN INDOONESIAN ENERGY COMPANIES

By:
Sheli Nirwana¹
Rina Yuniarti²

Energy companies in Indonesia are among the largest contributors to carbon emissions and environmental damage, which negatively impacts their financial performance, making the implementation of green accounting and carbon emission disclosure important to improve their environmental performance. This study aims to determine the effect of green accounting and carbon emission disclosure on environmental performance, moderated by good corporate governance in Indonesian energy companies. This study employed a quantitative approach by using secondary data specifically annual reports and sustainability reports from energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 10 companies with a total of 74 observations. The analytical technique used panel data regression, processed by using Stata 17 software. Model selection was carried out through chow test, Lagrange Multiplier (LM) test, and Hausman test, with results indicating that the Random Effects Model (REM) is the best-fitting model.

The results show that green accounting, carbon emission disclosure, and good corporate governance each have the effect on environmental performance. However, good corporate governance did not moderate the effect of either green accounting and carbon emission disclosure on environmental performance; in fact, it tends to weaken both relationships. This study is expected to serve as a reference for energy companies in improving environmental disclosure and the effectiveness of corporate governance.

Keywords: *green accounting, carbon emission disclosure, environmental performance, good corporate governance, energy companies*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan energi di Indonesia adalah salah satu penyumbang utama emisi karbon, limbah dari industri, serta kerusakan lingkungan (Zulaeha et al., 2025). Meningkatnya kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan berdampak terjadinya penurunan kinerja keuangan (Falih & Ifada, 2025). Upaya perusahaan dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan diwujudkan melalui penerapan kinerja lingkungan yang baik (Pattisahusiwa & Kurnia Sari, 2024).

Kinerja lingkungan adalah tindakan yang dilakukan perusahaan secara sukarela untuk menjaga lingkungan tetap terjaga dan meningkatkan kepercayaan para pihak yang terkait (Endiana et al., 2020). Dalam sebuah perusahaan, kinerja lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan yang mendapat perhatian besar, serta dapat meningkatkan kepercayaan para pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan (Ramadhani et al., 2022). Perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungannya melalui penggunaan energi ramah lingkungan, penggunaan bahan baku secara efisien, serta mengikuti program-program lingkungan yang dibuat pemerintah (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021). Kinerja lingkungan perusahaan bisa berubah karena penerapan *green accounting*, *carbon emission disclosure*, serta *good corporate governance*. Freeman (1984) mengatakan bahwa teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya

fokus pada keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga wajib memperhatikan kepentingan semua pihak yang terkait dengan perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan (Rahmadhani et al., 2021). Teori ini menyatakan bahwa organisasi secara spontan memberikan informasi mengenai prestasi di bidang lingkungan, sosial, dan intelektual sebagai cara untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pihak yang berkepentingan (Fitriyani & Sungkar, 2024).

Green Accounting adalah metode akuntansi yang memfokuskan pada identifikasi, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan biaya yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Amalia et al., 2024). *Green accounting* mengukur dan melaporkan informasi keuangan yang memperhitungkan aspek lingkungan dalam aktivitas bisnis (Zulaeha et al., 2025). *Green Accounting* selain menghitung biaya, juga memastikan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat (Rodiah & Jayengsari, 2024). Purwaatmojo & Ratmono, (2024) mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021; Bellamy et al., 2023; Ramadhani et al., 2022). Akan tetapi penelitian selanjutnya dilakukan oleh Melenia et al (2023) *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum cukup efektif untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara maksimal (Gayatri et al., 2024; Hascaryo & Widaryanti, 2025).

Carbon Emission Disclosure berkaitan dengan penjelasan mengenai jumlah gas karbon yang dilepaskan ke udara, yang berasal dari proses pembakaran bahan-bahan yang mengandung karbon, seperti karbon dioksida (CO₂), liquefied petroleum gas (LPG), solar, dan berbagai jenis bahan bakar lainnya. (Shafira, 2024). *Carbon Emission Disclosure* dilaksanakan sebagai wujud komitmen serta tanggung jawab perusahaan pada lingkungan (Arsy & Amin, 2025). Emisi karbon adalah salah satu penyebab utama perubahan iklim, sama seperti berbagai jenis gas rumah kaca lainnya. Emisi gas yang berlebihan dapat menyebabkan pemanasan global atau efek rumah kaca (Hadianti & Mulyani, 2023). Peneliti (Septiana & Ardiana, 2024) mengungkapkan bahwa *Carbo Emmision Disclosure* berpengaruh positif pada kinerja lingkungan. Yosua, (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *carbon emission disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan (Almuaromah & Wahyono, 2022; Damas et al., 2021; Hadianti & Mulyani, 2023). Akan tetapi penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nugroho & Kusuma (2021) *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. karena biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pengukuran dan pengungkapan emisi karbon relatif besar, sehingga belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja lingkungan (Almuaromah & Wahyono, 2022; Ezra Ramdani & Apriadi Nugraha, 2024; Hadiwibowo et al., 2023).

Dalam penelitian ini, penerapan tata kelola perusahaan yang baik diukur dari adanya komisaris yang independen, karena komisaris independen memiliki

tanggung jawab untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Jika sebuah perusahaan berjalan baik, investor umumnya lebih suka berinvestasi di perusahaan tersebut. (Setyaningrum & Fidiana, 2022). Selain mengelola perusahaan dengan baik, penting juga untuk memperhatikan bagaimana perusahaan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Perusahaan wajib menjaga lingkungan hidup agar bisa meningkatkan citra dan image perusahaan, sehingga meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini akhirnya bisa membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Sari et al., 2022). Hasil penelitian Adiwuri & Nurleli,(2022) Penelitian menunjukkan bahwa penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sari et al, (2022) Mekanisme *Good Corporate Governance* dapat membantu perusahaan lebih berkomitmen menjalani tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar.

Fenomena yang terjadi adalah sektor energi dan pertambangan merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, namun juga menjadi penyumbang kerusakan lingkungan yang signifikan (Wiradinata et al., 2025). Beberapa perusahaan, seperti PT Bukit Asam Tbk, mengalami penurunan kinerja akibat faktor lingkungan seperti curah hujan ekstrem maupun sanksi atas pencemaran (Yudha et al., 2025).

Investor dan pemangku kepentingan lainnya kini menuntut transparansi yang lebih besar dalam cara perusahaan menangani risiko lingkungan dan sosial. Di saat yang sama, pelaporan emisi karbon menjadi semakin penting karena menunjukkan

seberapa bertanggung jawab perusahaan dalam hal kinerja sosial dan lingkungannya. Hal ini dapat memengaruhi cara investor memandang perusahaan dan nilai yang mereka berikan (Shafira, 2024). *Good Corporate Governance* adalah prinsip tata kelola perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) yang dilakukan untuk menciptakan persaingan sehat dalam bisnis dan membangun lingkungan kerja yang kondusif (Dicky Aprizal & Rosini, 2024).

Ketidak konsistenan hasil yang ditemukan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada celah dalam penelitian yang masih membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memeriksa kembali hubungan antar variabel tersebut dengan menambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel yang memoderasi. Otley (2016), menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya tergantung pada gaya kepemimpinan yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan pemimpin dalam mengelola situasi yang dihadapi. Teori kontingensi menyatakan bahwa ada variabel lain yang bisa memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Lesmana & Kesaulya, 2022). Selain itu, setiap perusahaan memiliki ciri-ciri yang berbeda, tergantung pada gaya kepemimpinan yang digunakan dan kondisi lingkungan yang dihadapi masing-masing (Safitri et al., 2020). Dengan memiliki manajemen perusahaan yang baik, perusahaan dapat lebih mudah dalam menganalisis dan mengawasi kegiatan sehari-harinya, sehingga meningkatkan kesadaran dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah lingkungan (Ramadhani et al., 2022).

Kalalo et al, (2025) hasil penelitian mengungkapkan bahwa Good Corporate Governance mampu memperkuat pengaruh Green Accounting terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi *Green Accounting* terhadap kinerja lingkungan (Sari & Handayani 2021). Akan tetapi penelitian (Sary et al., 2025) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *Good Corporate Governance* tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja lingkungan (Putri et al., 2024). Dewi & Kurniawati (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* terhadap kinerja lingkungan (Dicky Aprizal & Rosini, 2024). Akan tetapi penelitian (Rahman & Damayanti, 2024) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukan bahwa keberadaan *Good Corporate Governance* tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap kinerja lingkungan.

Perusahaan sektor energi dijadikan sampel dalam penelitian ini karena diduga memberikan kontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan. Keberadaan perusahaan memiliki dampak negatif dan positif (Yudha et al., 2025). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak dapat terlepas dari aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, seperti proses produksi, penggunaan sumber daya

alam, dan pengeluaran limbah sebagai hasil dari proses produksi (Damayanti & Astuti, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Green Accounting* Dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Kinerja Lingkungan Dimoderasi *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Energi Di Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini:

1. Perusahaan energi di Indonesia yang terjadi kerusakan lingkungan
2. Adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk menguji kembali hubungan tersebut dengan menambahkan variabel moderasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh *Green Accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap kinerja lingkungan, dengan *Good Corporate Governance* digunakan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini hanya melihat periode 2020 hingga 2024, dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Variabel *green accounting* hanya mencakup pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, sedangkan kinerja lingkungan diukur melalui indeks

lingkungan atau penghargaan yang diperoleh perusahaan. Batasan ini dibuat untuk membuat penelitian lebih terfokus dan hasilnya lebih bermanfaat dalam menunjukkan bagaimana praktik *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *Good Corporate Governance* berhubungan dengan Kinerja Lingkungan dalam industri energi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan energi di Indonesia?
2. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja lingkungan?
3. Apakah *Carbon Emmision Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan energi di Indonesia?
4. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *Carbon Emmision Disclosure* terhadap kinerja lingkungan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan energi di indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Kinerja Lingkungan yang dimoderasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan energi di indonesia.

1.5.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan energi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Carbon Emmision Disclosure* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan energi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan energi di indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap kinerja lingkunganpada perusahaan energi di indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan energi di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya bagi pemerintah, masyarakat, dan perusahaan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memperluas pemahaman tentang tulisan-tulisan tentang penggabungan akuntansi hijau, *Carbon Emmision Disclosure*, dan *Good Corporate Governance* dengan seberapa baik Kinerja Lingkungan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini sangat membantu penulis meningkatkan kemampuan akademisnya, terutama dalam menyusun rencana penelitian yang terstruktur, mengumpulkan dan mempelajari data secara metadis, serta menyajikan hasilnya dalam format ilmiah yang jelas. Studi ini juga meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana *Green Accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* berkaitan dengan kinerja lingkungan, dengan *Good Corporate Governance* yang Baik mengubah seberapa kuat dan bagaimana keduanya saling terkait.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat dalam menunjukkan bagaimana *Green Accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* memiliki keterkaitan dengan kinerja lingkungan, sementara *Good Corporate Governance* berperan sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Selain membantu meningkatkan pemahaman di bidang akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian lain yang ingin mempelajari topik yang sama, baik dari sudut pandang teoritis maupun dalam penerapan nyata di situasi empiris.